

**PENINGKATAN AKTIVITAS BERDISKUSI DAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS IV B PADA PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA MENGGUNAKAN MODEL *INKUIRI*
DI SDN 35 PAGAMBIRAN PADANG**

Mardi Yandra, Marsis, Ira Rahmayuni Jusar
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta Padang
E-mail: mardiyandra@yahoo.com

Abstract

This research of background by lack of activity discusse student in class of IV B SDN 35 Pagambiran Padang. Target of this research is to mendeskripsikan of is make-up of activity discusse and result of learning class student of IV B SDN 35 Pagambiran Padang in study of Indonesian by using model of Inkuiri. Reference model study of Inkuiri taken away from by book Model study of Inkuiri according to Istarani (2012:132) which is cited pass/through Usman. this Type Research is Research Of Action Class (PTK) which is executed in two cycle, is matching with the one which told by Suharsimi Arikunto. Source of data is class student of IV B SDN 35 Pagambiran Padang amounting to 26 people. Instrument the used is sheet assessment of student discussion activity, sheet assessment of teacher activity, and sheet of tes result of learning student. Pursuant to result of research obtained that activity discusse student of cycle of I to cycle of II natural of improvement. Activity enquire in discusing at cycle of I (53,84%) and at cycle of II mount (84,61%) with percentage mean (69,22%), activity tell opinion in discusing at cycle of I (49,99%) and at cycle of II mount (84,61%) with percentage mean (67,30%). And result of research of activity learn from cycle of I to cycle of II also experience of improvement. Activity learn at cycle of I (77,08%) and at cycle of II mount (89,58%) with percentage mean (83,33%). While about result learn student in two cycle, seen that at cycle of I tired student of KKM only 11 people (42,31%) and student which not yet reached KKM there is 15 people (57,69%) with average value 71,15. And at cycle of II tired student of KKM there is counted 21 people (80,76%) and student which not yet reached KKM only 5 people (19,23%) with average value 83,84. Pursuant to result of research, can be concluded that there are make-up of activity discusse and result of learning class student of IV B SDN 35 Pagambiran Padang after using model of Inkuiri.

Keyword: activity discusse, result learn, study of Indonesian, model inkuiri.

PENDAHULUAN

Pendidikan aspek yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas bangsa. Dengan pendidikan dihasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi dan mampu bersaing dengan bangsa

lain.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan

membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, diperoleh gambaran dalam berdiskusi anak lebih banyak bermain dengan teman kelompoknya sehingga apa yang mereka diskusikan tidak dimengerti. Hasil observasi yang dilakukan di kelas IV B SDN 35 Pagambiran dalam melakukan diskusi waktu yang digunakan relatif singkat sehingga diskusi kurang berjalan efektif, selanjutnya setelah diskusi selesai mereka tidak bisa menyimpulkan apa yang mereka diskusikan, sehingga hasilnya pun tidak memuaskan.

Rendahnya hasil belajar yang di bawah nilai KKM 80 diperoleh peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia, disebabkan kurangnya keterampilan guru dalam memilih model yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Sementara itu, guru melaksanakan diskusi dalam pembelajaran juga belum optimal. Guru juga belum menggunakan metode, model, strategi, dan teknik pembelajaran yang bervariasi yang dapat melibatkan siswa lebih aktif terutama dalam berdiskusi. Dalam hal ini guru perlu

memahami materi dan memahami siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran akan lebih variatif.

Dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif diperlukan kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih model pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan materi. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *Inkuiri*.

Model *Inkuiri* adalah dimana siswa harus berperan aktif dalam belajar di kelas. Pemilihan metode, model, strategi, dan tehnik, pembelajaran yang tepat juga meningkatkan semangat belajar siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas berdiskusi siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat serta hasil belajar siswa kelas IV B pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Inkuiri* di SDN 35 Pagambiran Padang.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2010:58) penelitian tindakan kelas adalah “penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya”.

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan PTK, menurut

Sanjaya (2010:78) dilakukan empat kegiatan pokok, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan di Kelas IV B SDN 35 Pagambira Padang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV B SDN 35 Pagambiran Padang yang berjumlah 26 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II bulan Mei tahun ajaran 2014/2015, terhitung mulai dari waktu perencanaan sampai pembuatan laporan hasil penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada PTK yang dirumuskan terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan persentase proses pembelajaran siswa dan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data tersebut adalah tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan hasil pembelajaran berupa informasi. Sumber data penelitian diperoleh dari guru dan siswa.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan siswa yang mencakup kemampuan berdiskusi siswa dalam mengemukakan pendapat, dan menyimpulkan hasil diskusi siswa dalam pembelajaran dengan model *Inkuiri*.

2. Tes dan Non tes

Teknik tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan menggunakan model *Inkuiri*.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data visual mengenai kemampuan guru dan kemampuan siswa dalam belajar pembelajaran yang menggunakan model *Inkuiri*.

4. Catatan Lapangan

Teknik catatan lapangan ini digunakan untuk mengetahui waktu perkembangan kemampuan siswa dalam belajar pembelajaran yang menggunakan model *Inkuiri*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu: (1) Lembar Observasi Kegiatan Pengajaran Guru (2) Lembar Observasi

Aktivitas Siswa (3) Tes Hasil Belajar (4) Kamera dan (5) Lembar Catatan Lapangan.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan data kualitatif. Menurut Sugiyono, (2009:9) kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.

Data pelaksanaan proses pembelajaran guru dilihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru yang dibuat dalam bentuk lembaran observasi guru. Di sini *observer* mengamati guru mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. *Observer* menulis data lembar observasi dan memberikan penilaian berdasarkan cara mengajar yang disajikan oleh guru.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

(1) Data Hasil Aktivitas Berdiskusi Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus I

Data hasil aktivitas berdiskusi siswa didapatkan melalui lembar observasi aktivitas berdiskusi dan digunakan untuk melihat proses perkembangan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Indikator aktivitas berdiskusi siswa adalah bertanya dan mengemukakan pendapat dalam berdiskusi. Hasil analisis aktivitas

berdiskusi siswa terhadap pembelajaran dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Persentase Hasil Aktivitas Berdiskusi Siswa pada Siklus I

Pertemuan	Aktivitas Berdiskusi Siswa	
	Bertanya	Mengemukakan Pendapat
1	42,30%	38,46%
2	65,38%	61,53%
Total	107,68%	99,99%
Persentase Rata-rata	53,84%	49,99%
Jumlah Siswa	26	

(2) Data Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran pada Siklus I

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Persentase Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1	18	75%	Baik
2	19	79,16%	Sangat baik
Rata-rata (%)		77,08%	Sangat baik

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat analisis persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 77,08%, sehingga sudah dapat dikatakan baik tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan guru yaitu 80%. Hal ini disebabkan karena guru belum melakukan secara keseluruhan

indikator aktivitas guru yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran.

(3) Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Hasil yang diperoleh melalui tes uraian yang diberikan pada siswa dilaksanakan ada pertemuan ketiga. Berikut ini hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Persentase Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No	Uraian	Jumlah Siswa
1	Siswa yang mengikuti tes	26
2	Siswa yang tuntas belajar	11
3	Siswa yang tidak tuntas belajar	15
4	Persentase ketuntasan belajar	42,31%
5	Rata-rata hasil belajar	71,15

Dari tabel 3, dapat dilihat bahwa dari 26 orang siswa yang mengikuti tes hanya 11 orang siswa (42,31%) yang mendapat nilai di atas KKM. Sedangkan siswa yang tidak tuntas atau di bawah KKM sebanyak 15 orang siswa (57,69%). Berdasarkan data tersebut hasil belajar belum mencapai ketuntasan yang ditetapkan yaitu 80. Ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus I ini belum mencapai target ketuntasan belajar, dan peneliti ingin meningkatkannya pada siklus II untuk mencapai target ketuntasan belajar yang diharapkan.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

(1) Data Hasil Aktivitas Berdiskusi Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus II

Data hasil aktivitas berdiskusi siswa ini didapatkan melalui lembar observasi aktivitas berdiskusi dan digunakan untuk melihat proses perkembangan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Indikator aktivitas berdiskusi siswa adalah bertanya dan mengemukakan pendapat dalam berdiskusi. Hasil analisis aktivitas berdiskusi siswa terhadap pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Persentase Hasil Aktivitas Berdiskusi Siswa pada Siklus II

Pertemuan	Aktivitas Berdiskusi Siswa	
	Bertanya	Mengemukakan Pendapat
1	76,92%	80,76%
2	92,30%	88,46%
Total	169,22%	169,22%
Persentase Rata-rata	84,61%	84,61%
Jumlah Siswa	26	

(2) Data Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran pada Siklus II

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola

pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Persentase Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1	21	87,5%	Sangat Baik
2	22	91,66%	Sangat baik
Rata-rata (%)		89,58%	Sangat baik

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat analisis pada persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 89,58% dengan kategori sangat baik, sehingga sudah dapat dikatakan sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan guru yaitu 80%.

(3) Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Hasil yang diperoleh melalui tes uraian yang diberikan pada siswa diberikan pada pertemuan ketiga. Berikut ini hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Persentase Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Uraian	Jumlah Siswa
1	Siswa yang mengikuti tes	26
2	Siswa yang tuntas belajar	21
3	Siswa yang tidak tuntas belajar	5
4	Persentase ketuntasan belajar	80,76%
5	Rata-rata hasil belajar	83,84

Dari tabel 6, dapat dilihat bahwa dari 26 orang siswa yang mengikuti tes 21 orang siswa (80,76%) yang mendapat nilai di atas KKM. Sedangkan siswa yang tidak

tuntas atau di bawah KKM sebanyak 5 orang siswa (19,23%) dengan rata-rata nilai tes akhir siklus II 83,84. Berdasarkan data tersebut hasil belajar sudah mencapai ketuntasan yang ditetapkan yaitu 80%. Ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus II ini sudah mencapai target ketuntasan belajar yang diharapkan.

Pembahasan

1. Aktivitas Diskusi Siswa

Persentase rata-rata aspek aktivitas berdiskusi siswa pada umumnya mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata aspek aktivitas berdiskusi siswa pada tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7. Persentase Rata-rata Aktivitas Berdiskusi Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Aktivitas Berdiskusi Siswa	
		Bertanya	Mengemukakan Pendapat
1	I	53,84%	49,99%
2	II	84,61%	84,61%
Rata-rata Persentase		69,22%	67,30%

Peningkatan aktivitas diskusi siswa disebabkan pada pembelajaran menggunakan model *Inkuiri*. Dalam pembelajaran *Inkuiri* guru menggali pengetahuan siswa terlebih dahulu, guru memberikan rumusan masalah yang akan dipecahkan oleh siswa dengan membaca informasi atau buku bacaan untuk memecahkan rumusan masalah tersebut. Guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran sudah baik dalam

meningkatkan kemampuan diskusi siswa sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

2. Aktivitas Guru

Persentase rata-rata aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan melalui model *Inkuiri*. Hal ini dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini:

Tabel 8. Persentase Rata-rata Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-rata per Siklus	Mengalami Kenaikan
I	77,08%	12,5%
II	89,58%	
Rata-rata Persentase	83,33%	

Dari tabel 8, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui model *Inkuiri* dapat meningkatkan aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Hal ini terlihat adanya peningkatan persentase aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dari 77,08% meningkat menjadi 89,58%. Peningkatan aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia disebabkan guru sudah bisa melaksanakan pembelajaran melalui model *Inkuiri* dengan baik.

3. Hasil Belajar Siswa

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar pada

akhir siklus. Dalam hal ini terlihat peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II pada tabel 9 berikut:

Tabel 9. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase dan jumlah siswa yang belum mencapai nilai 80	Persentase dan jumlah siswa yang telah mencapai nilai 80	Nilai rata-rata secara klasikal
I	15 orang (57,69%)	11 orang (42,31%)	71,15
II	5 orang (19,23%)	21 orang (80,76%)	83,84

Berdasarkan tabel 9, tentang hasil belajar siswa dalam dua siklus terlihat bahwa pada siklus I siswa yang tuntas belajar hanya 11 orang (42,31%) dan siswa yang belum tuntas belajar ada 15 orang (57,69%) dengan nilai rata-rata 71,15. Sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas belajar sebanyak 21 orang (80,76%) dan siswa yang belum tuntas belajar hanya 5 orang (19,23%) dengan nilai rata-rata 83,84.

Berdasarkan analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui model *Inkuiri* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa melalui model *Inkuiri* yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan diskusi siswa dalam proses

pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata persentase untuk masing-masing aktivitas berdiskusi siswa dari siklus I ke siklus II. Aktivitas bertanya dalam berdiskusi pada siklus I (53,84%) dan pada siklus II meningkat(84,61%) dengan rata-rata persentase (69,22%), aktivitas mengemukakan pendapat dalam berdiskusi pada siklus I (49,99%) dan pada siklus II meningkat (84,61%) dengan rata-rata persentase (67,30%). Jadi, aktivitas berdiskusi siswa sudah bisa dikatakan mencapai indikator keberhasilan pada pelaksanaan pembelajaran.

Sedangkan tentang hasil belajar siswa dalam dua siklus, terlihat bahwa pada siklus I siswa yang tuntas belajar hanya 11 orang (42,31%) dan siswa yang belum tuntas belajar ada 15 orang (57,69%) dengan nilai rata-rata 71,15. Dan pada siklus II siswa yang tuntas belajar ada sebanyak 21 orang (80,76%) dan siswa yang belum tuntas belajar hanya 5 orang (19,23%) dengan nilai rata-rata 83,84. Berdasarkan analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui model *Inkuiri* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Inkuiri* kepada: (1) siswa, diharapkan semua siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, karena sangat menunjang terhadap materi pelajaran, (2) guru, pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Inkuiri* dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia, (3) sekolah, sebagai bahan bacaan atau rujukan bagi guru maupun kepala sekolah akan pentingnya strategi pembelajaran dan pengetahuan prasyarat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dan (4) peneliti lain, agar dapat menggunakan model *Inkuiri* lebih efektif lagi sehingga dapat meningkatkan kemampuan diskusi dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. Suhardjono. Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BNSP.
- Dimiyati, Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Djamarah, Syaiful, Bahri. 2010. *Guru Dan Anak Didik dalam Edukasi Interaktif*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Wardhani, I G A K, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.